

Edukasi Terapi Pijat Bayi Dengan Minyak Aromaterapi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren

Alfiah Tri Rahayu^{*1}, Murniati², Noor Yunida Triana³

³Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: alfiahtri52@gmail.com¹, murniati@uhb.ac.id², nooryunida@uhb.ac.id³

Received:
25.07.2024

Revised:
04.08.2024

Accepted:
20.08.2024

Available online:
08.09.2024

Abstract: Baby massage is a relaxation technique that can provide benefits to babies and young children, including helping to improve the immune system, relaxation, making babies sleep better, and keeping babies healthy and warm. However, there are still many parents, especially mothers, who don't know about baby massage therapy. Therefore, the mother's lack of understanding of independent baby massage will affect the mother's understanding of baby massage. Mothers are still afraid to massage their babies themselves so they prefer dukun to massage their baby. Apart from that, some people think that baby massage is only for sick babies. One aspect of baby massage that is still controversial is the use of massage oil. Many respondents believed that information about baby massage and cultural traditions passed down from generation to generation was not enough. Only dukun can do baby massage, so mothers always believe that their babies are being massaged by dukun. The aim of this service activity is to increase mothers' awareness of baby massage therapy with aromatherapy oils. The benefits of PkM are expected to be able to add reference materials and provide information about baby massage therapy and aromatherapy to increase the knowledge of mothers who have young children. A total of 2 meetings were held at this event and attended by a total of 20 mothers with toddlers. The method of carrying out activities is by lecture and discussion. The media used are baby massage therapy videos, LCD and projectors, laptops. The results of this activity showed that the level of knowledge increased from an average score of 66.3 to 80. The conclusion from this activity was that there was an increase in the knowledge of mothers of toddlers through education on baby massage therapy with aromatherapy oil. The output of this service includes the publication of community service journals

Keywords: Aromatherapy, Toddler, Mother, Baby Massage, Knowledge

Abstrak: Pijat bayi merupakan salah satu teknik relaksasi yang dapat memberikan manfaat pada bayi dan anak kecil, antara lain membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, relaksasi, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan bayi tetap sehat dan hangat. Namun masih banyak orang tua khususnya ibu yang belum mengetahui tentang terapi pijat bayi. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman ibu terhadap pijat bayi mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu terhadap pijat bayi. Ibu masih takut untuk memijat bayinya sendiri sehingga lebih memilih dukun yang memijat bayinya. Selain itu, sebagian orang berpendapat bahwa pijat bayi hanya untuk bayi yang sakit. Salah satu aspek pijat bayi yang masih kontroversial adalah penggunaan minyak pijat. Banyak responden yang berpendapat bahwa informasi mengenai pijat bayi dan tradisi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi saja tidak cukup. Hanya dukun yang bisa melakukan pijat bayi, sehingga para ibu selalu percaya bahwa bayinya dipijat oleh dukun bayi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran para ibu terhadap terapi pijat bayi dengan minyak aromaterapi. Manfaat PkM diharapkan dapat menambah bahan referensi dan memberikan informasi mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi untuk menambah pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak usia dini. Total ada 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada acara ini dan diikuti oleh total 20 ibu-ibu yang memiliki balita. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan ceramah dan diskusi. Media yang digunakan berupa video terapi pijat bayi, LCD dan proyektor, laptop. Hasil dari kegiatan ini didapatkan tingkat pengetahuan dari nilai rata-rata skor 66,3 meningkat menjadi 80. Kesimpulan dari kegiatan ini terdapat adanya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui edukasi terapi pijat bayi dengan minyak aromaterapi. Luaran pengabdian ini meliputi publikasi jurnal pengabdian masyarakat

Kata kunci: Aromaterapi, Balita, Ibu, Pijat Bayi, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Maka bayi memerlukan dukungan agar bayi dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Selain ASI, bayi juga membutuhkan sentuhan terapeutik yaitu pijat bayi. Namun saat ini pijat bayi masih banyak dilakukan oleh penolong persalinan tradisional/dukun bayi, padahal pijat bayi yang dilakukan ibu merupakan pijat bayi yang paling baik, karena dapat membawa manfaat psikologis terutama untuk memenuhi kebutuhan dan kasih sayang ibu terhadap anak (Mariyam, 2021).

Ketidaktahuan ibu terhadap pijat bayi secara mandiri juga dapat mempengaruhi pemahaman ibu terhadap pijat bayi. Dalam tahap perkembangannya, ia masih mengalami berbagai permasalahan, yaitu permasalahan pada pijat bayi yang dilakukan ibu. Khususnya para ibu yang memiliki bayi dan anak kecil sangat lemah kesadarannya terhadap tumbuh kembang bayinya (Mariyam, 2021).

Aspek pijat bayi yang masih kontroversial adalah penggunaan minyak pijat di Indonesia, minyak telon, minyak kelapa, atau berbagai merek *baby oil* sering digunakan. Aromaterapi dapat digunakan untuk menunjang pemijatan bayi guna membantu dan meningkatkan tidur bayi lebih nyenyak. Pijat bayi dapat meningkatkan relaksasi bayi dan menenangkan tangisan bayi sehingga bayi dapat tidur dengan tenang, manfaat pijat bayi biasanya bayi menjadi lebih kuat, bayi tetap sehat dan hangat (Aryani et al., 2022).

Dampak negatif dari pijat bayi adalah pijatan yang dilakukan tidak tepat dan tidak sesuai. Efek sampingnya berupa pembengkakan pada anggota tubuh bayi dan nyeri pada bayi sehingga menyebabkan bayi menjadi rewel. Hal inilah, banyak orang tua yang tidak melakukan pijat bayi karena takut akan bahaya pijat bayi pada si kecil. Selain itu, Masih banyak orang tua yang belum memahami cara melakukan pijat bayi. Ada yang mengira pijat bayi hanya dilakukan pada bayi yang sakit dan itulah yang dilakukan oleh dukun bayi. Faktanya pada masyarakat saat ini para ibu tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut salah melakukan pijatan, dan para ibu lebih memilih memijat bayinya dengan memanggil dukun bayi. Resiko pijat bayi disebabkan oleh kecerobohan tukang pijat dalam pemijatan atau ketidaktahuan pemijatan (Lestary et al., 2020).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain pre-test dan post-test. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat edukasi terapi pijat bayi minyak aromaterapi. Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Karang Duren pada tanggal 1 Maret 2024 dan 6 Maret 2024. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu sehat jasmani dan rohani yang memiliki anak balita usia 0-59 bulan yang bersedia menjadi responden yaitu berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, lembar SAP dan leaflet edukasi pendidikan terapi pijat bayi dengan minyak aromaterapi. Metode yang digunakan adalah presentasi melalui video demonstrasi terapi pijat bayi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner (angket) dan lembar checklist yaitu sejumlah pernyataan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karang Duren dilakukan secara tatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan ibu posyandu balita Desa Karang Duren. Sasaran dari kegiatan PkM ditujukan kepada ibu balita posyandu Melati 6 Desa Karang Duren dengan total sasaran 43 peserta Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui rangkaian pertemuan yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dari tanggal 1 Maret 2024 dan 6 Maret 2024. Hasil kegiatan PkM berdasarkan tujuan yang telah disusun oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Balita di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren sebelum dilakukan edukasi

Kegiatan PkM yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2024 bertempat rumah kader Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren. Kegiatan PkM dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan pembukaan setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test. Pre test dilakukan dengan membagikan kuesioner sebanyak 14 butir soal pertanyaan dengan diberi waktu 20 menit. Kegiatan pre test dilakukan pada pertemuan pertama yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari Pre test 23 ibu balita didapatkan nilai dengan rata-rata 66,3 dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu balita masuk kedalam kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 (44%) responden/ibu balita, kemudian kategori baik sejumlah 6 (26%) orang dan kategori kurang 7 (30%). Hal ini masih menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan di kalangan responden terkait topik tersebut. Menurut

asumsi dari penulis, pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui media informasi, seperti media cetak atau elektronik. Sehingga jika kita melakukan sosialisasi, sebaiknya kita memanfaatkan media. Media leaflet juga dapat menambah pengetahuan seseorang karena memuat penjelasan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu balita mengenai terapi pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mungkin disebabkan karena beberapa faktor seperti budaya atau tradisi yang melekat, kurangnya informasi mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi, faktor usia, dan faktor lingkungan. Dari faktor usia, semakin tua usia seseorang, maka semakin matang dan kuat pula pemikiran dan karya seseorang (Nurtika Sari & Puspa Pangestika, 2019).

Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin berpendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung mendapatkan informasinya dari orang lain dan media massa. Semakin banyak informasi yang terima, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat, dan diharapkan melalui pendidikan tinggi masyarakat akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Yunita, 2019).

2. Pemberian edukasi terapi pijat bayi dengan minyak aromaterapi

Setelah pelaksanaan pre test dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dimulai dari 1) pengertian pijat bayi, 2) waktu pemijatan, 3) pengertian aromaterapi, 4) jenis aromaterapi, 5) minyak aromaterapi yang berlangsung selama $\pm$ 30 menit. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi disertai dengan media power point dan video langkah-langkah pijat bayi, selain itu juga menggunakan media leaflet. Setelah materi diberikan dilanjutkan dengan diskusi selama 15 menit.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah berlangsung selama 20 menit dengan media penyuluhan berupa power point, leaflet dan video. Metode ceramah dipilih karena dianggap sebagai metode yang baik dan mudah diterima oleh sasaran. Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan dan umumnya diikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan merupakan satu-satunya metode penyampaian informasi yang paling ekonomis dan paling efektif mengatasi keterbatasan literatur atau bahan referensi dalam jangkauan daya beli dan pemahaman individu (Yunita, 2019).

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan berbagai metode seperti demonstrasi, seminar, dan ceramah. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan sebagian upaya untuk memberikan informasi dan edukasi tentang terapi pijat bayi dan aromaterapi kepada ibu. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik dari orang tua balita. Hal ini dilihat dari respon ibu balita, pihak desa dan kader posyandu (Nudhira et al., 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya pembelajaran yang mempersiapkan masyarakat untuk mengambil tindakan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran (*literacy*) dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) untuk kepentingan kesehatan (Nurnaningsih, 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah yang berlangsung selama 20 menit dengan media penyuluhan power point, leaflet dan video. Metode yang dipilih yaitu menggunakan metode ceramah karena dianggap metode yang baik dan mudah diterima oleh sasaran. Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan dan umumnya diikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan merupakan satu-satunya metode penyampaian informasi yang paling ekonomis dan paling efektif mengatasi keterbatasan literatur atau bahan referensi dalam jangkauan daya beli dan pemahaman individu. Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan salah satunya jika terlalu lama maka akan membuat jenuh (Dewi Aprilia Ningsih. I et al., 2022).

Pada saat penyuluhan penggunaan media video pijat bayi dapat meningkatkan minat responden karena media ini memberikan informasi dalam kemasan yang lebih menarik. Responden terlihat sangat memperhatikan penyajian video dan memperhatikannya sehingga mudah mengingatnya. Berdasarkan hasil penilaian, responden dapat menjawab pertanyaan moderator. Media video banyak digunakan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat karena video lebih populer dan lebih diterima karena lebih menarik yaitu menampilkan gambar dan suara bergerak sehingga pesan lebih mudah diakses. Oleh karena itu, media video sebagai media pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara melakukan pijat bayi yang benar (Ekowati & Herlina, 2023).

3. Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi terapi pijat bayi dan aromaterapi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren

Pelaksanaan post test dilaksanakan pada 6 Maret 2024 di kediaman rumah ibu kader Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren. Jumlah peserta yang hadir sejumlah 20 ibu balita. Sebanyak 3 orang ibu balita tidak dapat hadir karena ada kepentingan keluarga. Pada pertemuan tersebut dimulai pukul 09.00-10.30 WIB kegiatan diawali dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, kemudian dilaksanakan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan ibu balita yaitu melakukan kembali pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner post test, yang dimana pelaksanaan post test ini berjarak 1 minggu setelah dilakukan post test dan pemberian materi. Tujuan dari pelaksanaan post test ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan materi dan pemberian media penyuluhan. Pelaksanaan post test masih menggunakan kuesioner yang sama dengan pre test yaitu 14 butir soal pertanyaan benar dan salah. Untuk mengerjakan soal post test diberi waktu selama 15 menit.

Hasil dari pengukuran pengetahuan yang sudah dilakukan pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dari jumlah 20 ibu yang hadir. Dua puluh ibu balita telah dievaluasi mendapatkan nilai rata-rata 80 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Namun pada pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan dari beberapa peserta mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat pengetahuan adalah dari faktor umur dan lingkungan. Usia yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, seseorang dapat mengalami penurunan tingkat pengetahuan, seperti daya ingat seseorang dan beberapa kemampuan lainnya, seperti kosa kata dan pengetahuan umum. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi proses masukan pengetahuan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena interaksi atau non-interaksi dan setiap orang bereaksi terhadapnya sebagai pengetahuan (Wulandari, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan yang optimal karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, seseorang akan bertambah pengetahuannya dan mampu meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai tujuan hidup sehat. Peningkatan tingkat pengetahuan setelah menerima kegiatan melalui pendidikan kesehatan dimungkinkan karena tindakan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat (Azarta et al., 2024).

Kegiatan Pre Test dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 01 Maret 2024 yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai dengan rata 66,3 dari 23 ibu balita yang hadir, sedangkan kegiatan Post Test yang dilaksanakan pada pertemuan kedua tanggal 06 Maret 2024 didapatkan dengan nilai rata-rata yaitu 80 dari 20 ibu balita yang hadir. Berikut adalah hasil nilai pre test dan post test dapat diuraikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Nilai Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Ibu Balita

No	Nama Responden	Pre Test	Post Test
1	Ny. N	60	90

2	Ny. W	51	100
3	Ny. F	65	86
4	Ny. I	50	-
5	Ny. K	85	82
6	Ny. M	55	80
7	Ny. L	80	80
8	Ny. D	65	95
9	Ny. P	80	100
10	Ny. M	51	90
11	Ny. L	70	86
12	Ny. P	79	90
13	Ny. E	75	80
14	Ny. S	68	-
15	Ny. U	86	86
16	Ny. A	70	85
17	Ny. K	55	80
18	Ny. E	60	86
19	Ny. D	50	90
20	Ny. M	70	95
21	Ny. H	60	85
22	Ny. S	55	-
23	Ny. S	85	80

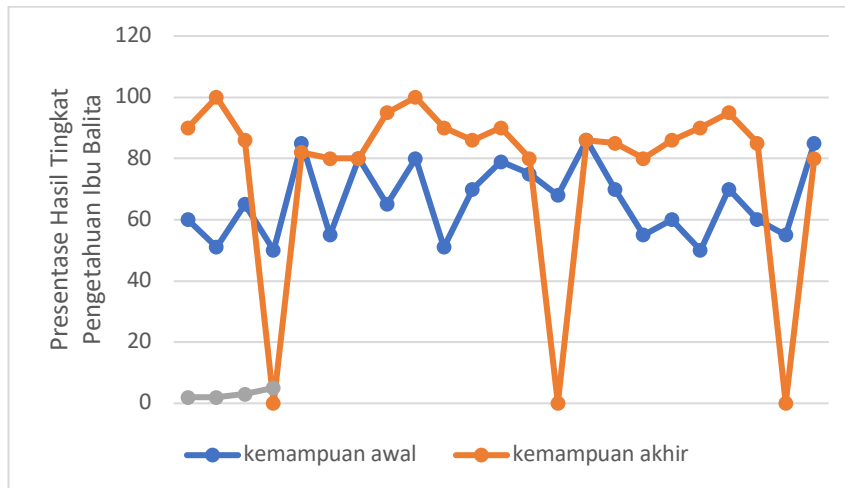
Dari tabel diatas, terlihat bahwa terdapat 3 ibu yang tidak dapat dievaluasi tingkat pengetahuannya setelah diberi edukasi. Oleh karena itu, data perbandingan pre test dan post tesy tentang terapi pijat bayi dengan aromaterapu terhadap ibu balita yang telah dievaluasi dapat diuraikan pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 1. Edukasi Terapi Pijat Bayi Dengan Aromaterapi



Gambar 2. Edukasi Terapi Pijat Bayi (a) dorprice (b) dan dokumentasi foto bersama (c) diskusi bersama



Gambar 3. Hasil tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (%) peserta edukasi pendidikan kesehatan terapi pijat bayi dengan minyak aromaterapi pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

4. KESIMPULAN

Terlihat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren, tingkat pengetahuan terapi pijat bayi dan aromaterapi mengalami peningkatan dari rata-rata skor setelah edukasi 80 point. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil penilaian yang dilakukan ibu balita cukup puas dengan kegiatan edukasi terapi pijat bayi dan aromaterapi ini. berdasarkan pada pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah sebagian besar pada kategori cukup yaitu sejumlah 10 orang (44%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang dengan nilai rata-rata 66,3.
2. Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa sebanyak 80% ibu mengalami tingkat pengetahuan meningkat. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang tinggi dan sikap positif ibu yang memiliki minat dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi.
3. Tingkat pengetahuan ibu balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah sebagian besar pada kategori baik yaitu sejumlah 20 orang (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai rata-rata 80.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji tuhan bagi Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya, dan atas doa serta dukungan dari orang tercinta sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Aprilia Ningsih, I, Ruri Maisetya Sari, Metha Fahriani, & Suhita Tri Oklaini. (2022). Penyuluhan Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4021–4026. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2659> [2] Ardiansyah, M.
- Aryani, A., Rositasari, S., & Suwarni, A. (2022). Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-10 Bulan dengan Pemberian Baby Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil Info Artikel Abstrak *PENDAHULUAN* Tidur adalah prioritas utama bagi bayi karena perbaikan neuro-otak terjadi saat ini dan menghasilkan sekitar 75 %. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 49–58. [4]
- Widharto. (2007). *Bahaya hipertensi*. PT Sunda Kelapa Pustaka: Jakarta.
- Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.

- Cristian, L., Natalia, D., Zakiyyah, M., Hikmawati, N., & Introduction, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Secara Mandiri Di Desa Argosari Kecamatan Senduro. *Kebidanan*, 512–518. file:///C:/Users/Fika Iestari/Downloads/1477-https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.48
- Haerani, H., Kurniati, K., & Sari, D. purnama sari. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Tahun 2022. *Jcs*, 4(2), 1–9. https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.46
- Hasnita, Y. H., Meiriza, W., & Oviana, A. (2022). Demonstrasi dan Penyuluhan Pijat Bayi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 4(1), 5–8. https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/653 [7]
- Anggraeni, Mekar Dewi dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Homina, S., Keswara, N. W., Purwanti, A. S., Kesehatan, D., & Soepraoen, R. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Minyak Essensial Mawar Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 4-12 Bulan Di Inzi Spa Bukit Merapin Kota Pangkalpinang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 7(1), 1–6.
- Juli, V. N., Fadilah, E., & Teknologi, I. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Manfaat Massage Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Health Education About the Benefits of Massage In Babies in the Palimanan Community Health Center Working Area Article History : 3(2), 211–217.
- Sitorus, S. (2017). *Efektivitas Promosi Media Leaflet Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 Oleh : Susilawati Sitorus Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D- Iv Kebidanan Alih Jenjang Medan*.
- Yunita, L. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 128.
- Lestary, T. T., Citra, N., Susanti, & Ratnanengsih. (2020). Baby Massage Training to Village Health Workers (Kader) and Mothers of Toddlers as an Effort to Increase the Toddlers Immunity Tanti Tri Lestary *, Nur Citra , Susanti , Ratnanengsih Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tara. 31–35.
- Loi, E. E., Mardhiah, E., Sari, E. N., Erlinda, E., Paninsari, D., & Hasnita, E. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Melalui Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 2(1), 33–37. https://doi.org/10.62290/hjph.v2i1.22
- Julisia, G., & Wulandari, S. R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.165>
- Sri, N., & Rosa Susanti. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55784/jki.vol1.iss1.153>
- Hikmah, N., Amelia, C. R., & Ariani, D. (2018). Pengaruh Pemberian Masase Effleurage Menggunakan Minyak Aromaterapi Mawar terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Malang Jurusan Keperawatan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.02.4>
- Julisia, G., & Wulandari, S. R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.165>
- Khoiron Nur. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta, 16. https://eprints.ums.ac.id/28620/22/02_Naskah_Publikasi.pdf
- Sulfianti, S., Amir, S., & Yakub, S. A. (2023). The Effect of Baby Massage on Sleep Quality of Baby Aged 1-3 Months. *Journal La Medihealthico*, 3(6), 541–548. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v3i6.764>
- Julisia, G., & Wulandari, S. R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.165>